

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Defvi Elena¹, Molli Wahyuni², Dedi Ahmadi³

Universitas Pah lawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

pos-el : defvielena23@gmail.com¹, whykpr2@gmail.com², ammardzoky@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika di kelas IV SD Negeri 014 Segati. Solusi untuk mengatasi masalah ini dengan mengetahui tantangan belajar yang mempelajari wawasan dalam belajar berhitung, mereka dapat mengurangi kesulitan belajar matematika dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 014 Segati. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 014 Segati. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret 2024. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 11 orang, dengan jumlah laki-laki 3 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data berupa tes, les, wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan lapangan. Faktor kesulitan belajar pada siswa belajar diatas ialah terlihat pada faktor intelektual 33% Kategori rendah, Sikap siswa dengan persentase 88% kategori sangat tinggi, motivasi dengan persentase 46% dengan kategori tinggi. Rasa percaya diri siswa memiliki persentase 40% termasuk kategori sedang. Minat siswa dalam pembelajaran 44% dengan kategori sedang. Faktor lingkungan keluarga siswa dengan persentase 80% yaitu kategori tinggi. Faktor lingkungan sekolah terdapat persentase 31% dengan kategori rendah. Dan faktor lingkungan sekolah 10% dengan persentase sangat rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa kelas IV pada materi pecahan terdapat dua faktor, yaitu faktor eksternal yang terdiri dari intelektual, rasa percaya diri, dan minat siswa. Sedangkan, Faktor internal dipengaruhi oleh faktor sekolah (guru) dan faktor lingkungan sekolah.

Kata kunci : kesulitan belajar, matematika, analisis

ABSTRACT

This research is motivated by the learning difficulties of students in learning mathematics in grade IV of SD Negeri 014 Segati. The solution to overcome this problem is by knowing the learning challenges that study insights in learning to count, they can reduce the difficulties of learning mathematics by carrying out actions taken by educators. This study aims to determine the difficulties of learning mathematics on fractions in grade IV of SD Negeri 014 Segati. Knowing the efforts of teachers in overcoming the difficulties of learning mathematics on fractions in grade IV of SD Negeri 014 Segati. Classroom Action Research was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, action, observation, reflection and the time of the research was carried out in March 2024. The subjects of this study were 11 grade IV students, with 3 boys and 8 girls. Data collection techniques were in the form of tests, tutoring, interviews, observations, documentation and field notes. The factors of learning difficulties in students studying above are seen in the intellectual factor 33% in the low category, student attitudes with a percentage of 88% in the very high category, motivation with a percentage of 46% in the high category. Student self-confidence has a percentage of 40%, including the medium category. Student interest in learning is 44% with a medium category. Student family environmental factors with a percentage of 80% are in the high category. School environmental factors have a percentage of 31% with a low category. And school environmental factors are 10%

with a very low percentage. Therefore, it can be concluded that the factors of learning difficulties of fourth grade students in fraction material are two factors, namely external factors consisting of intellectual, self-confidence, and student interest. Meanwhile, internal factors are influenced by school factors (teachers) and school environmental factors.

Keywords : *learning difficulties, mathematics, analysis*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pembelajaran penting yang dipelajari di jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu mata pelajaran yang melatih penalaran, berpikir logis, konsisten dan sistematis. Matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, misalnya mengukur dan menghitung. Oleh karena itu pemberian mata pelajaran matematika harus dimulai sejak dini dengan tetap memperhatikan metode pengajaran yang efektif dan efisien sehingga permasalahan-permasalahan matematika seperti penerimaan peserta didik, kesulitan-kesulitan, dan ketidaksenangan peserta didik dalam mempelajari matematika dapat teratasi (Reza, L Nur'aeni & Muharram, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Aprilia & Fitriana, (2020) yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran matematika harus mampu melawan pola pikir buruk tersebut dengan diberi dorongan dorongan yang positif agar menjadi pola pikir yang positif.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Peneliti melihat beberapa fenomena yang terjadi di SD Negeri 014 Segati bahwasannya ada beberapa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa kurang memperhatikan saat guru mata pelajaran matematika menjelaskan

materi, siswa sibuk sendiri, sering mengantuk dan termenung dan bahkan nilai mata pelajaran matematika materi pecahan merupakan nilai pelajaran yang paling rendah. Dan juga anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari (Rosanti et al., 2022; Wahyuni, Hatiningwan & Hasanah, 2025).

Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Artinya bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru (Cahya Permata & Mustika, 2023). Yulianasari et al., (2023) menyatakan bahwa matematika diakui penting dalam kehidupan manusia. Ditinjau dari sudut pandang materi matematika, pecahan merupakan bagian dari matematika, salah satu penyebab gagalnya siswa dalam belajar yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menerima penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang dibuat oleh guru membosankan

siswa dalam proses belajar mengajar. Pecahan merupakan salah satu topik matematika yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya untuk pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan guru kepada peserta didik. Sudah selayaknya lah seorang guru harus mengetahui dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi pecahan (Ayumi et al., 2024).

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu karena mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari pada siswa jenjang Sekolah Dasar, karena pada pendidikan jenjang selanjutnya, mata pelajaran matematika berhubungan erat dengan mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, dan biologi, sehingga jika mata pelajaran matematika tidak dapat dikuasai dengan baik oleh siswa maka pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan mata pelajaran lain yang berkaitan erat dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas mengenai kesulitan belajar operasi hitung pecahan pada siswa dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Segati”. Kesulitan belajar operasi hitung pecahan harus segera di atasi untuk meminimalisir kesulitan pada materi selanjutnya, agar siswa tidak merasa takut dan sungkan dengan pelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa kesulitan belajar matematika materi pecahan pada kelas IV SD Negeri 014 Segati.

Tujuan dari deskriptif kualitatif ini yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang akan menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Alasan menggunakan penelitian deskriptif karena berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara lisan objek apa adanya berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 014 Segati, yang terletak di jalan. Metoa, Dusun III Tasik Indah, Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.

Subjek dalam penelitian ini terdapat dua subjek kunci beserta subjek tambahan. Informan kunci terdiri dari 11 orang siswa kelas IV SD Negeri 014 Segati tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Peneliti akan menganalisis latihan dan keaktifan siswa kelas IV SD saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Selain itu Informan tambahan ini juga adalah guru kelas IV SD Negeri 014 Segati. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 014 Segati dipilih sebagai informan inti

penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran matematika materi pecahan. Sedangkan Guru kelas IV dipilih menjadi informan tambahan karena beliau adalah wali kelas IV yang mengampu mata pelajaran matematika. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio, hingga pengambilan foto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Materi Pecahan Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan konsentrasi dalam mengerjakan cukup tinggi. Kekeliruan dalam penggunaan proses suatu hitungan dan pemahaman konsep sangat diperlukan disaat mengerjakan soal matematika. Dari hasil analisis diketahui bahwa kebanyakan siswa belum memahami betul akan konsep matematika yang akan digunakan. Siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan soal matematika karena tidak memahami konsep hal ini sesuai dengan penuturan Radiusman, (2020) bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep matematika dapat menjadikan anak kesulitan dalam belajar matematika.

a) Kesulitan mengetahui konsep

Siswa kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti diberikan soal operasi hitungan pecahan baik itu penjumlahan dan pengurangan siswa masih kesulitan dan siswa juga asih kesulitan memahami soal cerita baik perintah menjumlahkan maupun pengurangan. Sesuai dengan pernyataan Prasasti et al., (2020) bahwa anak harus memiliki keterampilan memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, hal yang

paling utama dalam pembelajaran matematika ialah pemahaman tentang konsep yang perlu sekali untuk di tekankan dan ddpahami.

b) Kesulitan memahami konsep berhitung

Pengoperasian konsep berhitung siswa terlihat masih rendah karna masihbanyak siswa yang belum memahami konsep hitung. Ada juga siswa yang belum memahami perkalian, pembagian hingga tambah dan kurang. Oleh sebab itu siswa kesulitan untuk melanjutkan kpnspe berhitung pecahan karna dalam pecahan siswa harus menentukan penyebut, berdasarkan KPK ini berkaitan dengan perkalian setelah itu harus di bagi hasil KPK dengan penyebut dan dikalikan lagi dengan pembilang. Hal ini sesuai dengan penuturan I Made, (2018) mengatakan kemampuan berhitung mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika terutama materi pecahan. Padahal kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini adalah memberikan bekal kemampuan berhitung.

c) Kesulitan memahami soal cerita

Siswa masih sangat kesulitan menentukan konteks soal baik itu soal yang berkaitan dengan penjumlahan maupun pengurangan dalam pecahan. Karena pemahaman konsep siswa tadi dari operasi hitung awal secara sederhana masih kesulitan. Terutama dalam penyelesaian masalah. Menurut Permatasari et al., (2023) kesulitan yang sering terjadi pada menyelesaikan soal cerita adalah aspek memahami masalah, yaitu siswa mengalami kesalahan dalam

memaknai bahasa soal cerita dan kesalahan membuat model matematikanya.

Upaya yang harus dilaksanakan Setelah ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, selanjutnya akan membahas mengenai Cara mengatasi kesulitan belajar matematika materi Pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 014 Segati dengan Menganalisis hasil wawancara dan Hasil angket dari subjek penelitian dapat disimpulkan peneliti menggambarkan upaya yang harus dilaksanakan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan Belajar matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami Siswa adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam Keterampilan, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika Terdiri dari faktor internal meliputi sikap, minat, motivasi, Kesehatan tubuh, kemampuan pengindraan dan faktor eksternal Meliputi penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana Sekolah, dan lingkungan keluarga. Untuk mengetahui upaya yang Dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagai berikut. Pembelajaran perlu Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Wawancara dengan Ibu SW selaku wali kelas IV SD Negeri 014 Segati. Bahwa penerapan pembelajaran Discovery learning kurang optimal dalam pembelajaran matematika materi pecahan, dimana setiap pembelajaran mengelompokkan siswa

menjadi dua kelompok di hari pertama dan kedua sesuai tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran matematika. Namun, dalam pemberian tugas tidak sesuai dengan kemampuan siswanya sehingga siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu menerapkan pembelajaran Discovery Learning secara optimal. Selain itu guru juga perlu melaksanakan pengulangan pembelajaran, Selain itu juga perlu diberikan remedial terhadap siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan penulis, penelitian yang relevan ini dengan yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika materi operasi menghitung bilangan pecahan. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, rasa takut terhadap pelajaran matematika (mathematics anxiety), serta kurangnya kepercayaan diri turut memberikan kontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nugraheni & Pramugita, (2025) yang mengungkapkan bahwa kecemasan matematika dan kurangnya rasa percaya diri berhubungan signifikan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Sementara itu, faktor eksternal yang meliputi pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minimnya penggunaan media konkret, serta kurangnya variasi soal kontekstual juga mempengaruhi pemahaman konsep

siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Yurnalis, (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media manipulatif dan soal berbasis konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas tinggi SD. Penelitian oleh Tri Lestari et al., (2025) juga menunjukkan bahwa guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan latihan rutin cenderung membuat siswa mengalami miskonsepsi pada materi dasar seperti operasi hitung dan pengukuran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan media konkret, penerapan pendekatan yang sesuai, serta pemberian latihan yang mendorong pemahaman konsep dapat membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran matematika akan menjadi lebih bermakna sehingga mampu meminimalkan kesulitan belajar yang dialami siswa.

4. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SD Negeri 014 Segati, Kecamatan Langgam, kabupaten Pelalawan. Faktor kesulitan belajar pada siswa belajar diatas ialah terlihat pada faktor intelektual 33% Kategori rendah, Sikap siswa dengan persentase 88% kategori sangat tinggi, motivasi dengan persentase 46% dengan kategori tinggi. Rasa percaya diri siswa memiliki persentase 40% termasuk kategori

sedang. Minat siswa dalam pembelajaran 44% dengan kategori sedang. Faktor lingkungan keluarga siswa dengan persentase 80% yaitu kategori tinggi.

Faktor lingkungan sekolah terdapat persentase 31% dengan kategori rendah. Dan faktor lingkungan sekolah 10% dengan persentase sangat rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar siswa kelas IV pada materi pecahan terdapat dua faktor, yaitu faktor eksternal yang terdiri dari intelektual, rasa percaya diri, dan minat siswa. Sedangkan, Faktor internal dipengaruhi oleh faktor sekolah (guru) dan faktor lingkungan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2020). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *Pediri: Journal Elementary Education*, 1(2), 499–501. <https://doi.org/10.1201/9781482280081-24>
- Ayumi, E. S., Saleh, S. F., & Wahyudi, A. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Pecahan Matematika Siswa Kelas Iii Sd Inpres Minasaayumi, E. S., Saleh, S. F., & Wahyudi, A. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Pecahan. *Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 64–73. <https://www.etdci.org/journal/jr/article/view/1442/1132>
- Cahaya Permata, D., & Mustika, J. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*

- Pendidikan Matematika (Jp3m)*, 6(2), 81–90.
<https://doi.org/10.36765/Jp3m.V6i2.631>
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas Vii. *Jurnal Primatika*, 9, 61–70.
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 2(2), 144.
<https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i2.14417>
- Nugraheni, N., & Pramugita, C. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Belajar, Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(2), 624–634.
<https://doi.org/10.37630/Jpm.V15i2.2793>
- Permatasari, A. Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423.
<https://doi.org/10.51494/Jpdf.V4i1.845>
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *Manazhim*, 2(1), 45–53.
<https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i1.659>
- Radiusman. (2020). Literacy Study: Children's Understanding Of Concepts In Mathematics Learning. *Fibonacci: Journal Of Mathematics And Mathematics Education*, 6(1), 1.
- Reza, P, L Nur'aeni, E & Muharram, M. R. W. (2022). Model Pembelajaran Spade: Solusi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar (Tinjauan Sistematis). *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). Retrieved from <https://jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/view/188>
- Rosanti, A., Tahir, M., & Maulyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas Ii Di Sdn 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1490–1495.
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i3b.812>
- Tri Lestari, R., Adrias, A., & Putri Zulkarnaini, A. (2025). Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian Di Sekolah Dasar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 103–111.
<https://doi.org/10.62383/Bilangan.V3i2.471>
- Wahyuni, I., Hatiningwan, E. P., & Hasanah, F. W. (2025). Analisis Kesalahan Siswa SMPN 1 Tapen Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi SPLDV Berdasarkan Teori Newman. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 240–250.
<https://doi.org/10.36277/deferat.v8i1.317>
- Yulianasari, N., Salsabila, L., Maulidina, N., & Maula, L. H. (2023). Implementasi Etnomatematika

Defvi Elena¹, Molli Wahyuni²,
Dedi Ahmadi³

de Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika
Vol. 8 | No. 2 Desember 2025

Sebagai Cara Untuk
Menghubungkan Matematika
Dengan Kehidupan Sehari-Hari.
*Santika : Seminar Nasional Tadris
Matematika*, 3, 642–652.

Yurnalis, Y. (2017). Pengaruh
Pendekatan Pembelajaran
Matematika Realistik (Pmr)

Terhadap Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematika Siswa Kelas
Xi. *Jurnal Lemma*, 4(1), 1457–
1468.
[https://doi.org/10.22202/Jl.2017.
V4i1.1955](https://doi.org/10.22202/Jl.2017.V4i1.1955)